

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang mengatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Haris Herdiansyah, 2010:17). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk munculnya *sibling rivalry* pada anak kembar di Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Hardiasyah, 2010:9). Dimana esensi dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah (Haris Hardiasyah, 2010:17).

Adapun jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk munculnya *sibling rivalry* pada anak kembar di Palembang adalah pendekatan kualitatif dan

jenis penelitian yang berdasarkan objek penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan membuat lukisan atau deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara dinamis, faktual dan teliti, serta meluas dari dari beberapa variabel tertentu saja dan tidak mendalam seperti studi kasus (Husaini Usman dan Purnomo setiady A, 2014:129).

### **3.2 Sumber Data**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini memiliki sumber data (Sugiyono, 2012:193) yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam bentuk tindakan atau kata-kata orang-orang yang berperan serta kemudian diobservasi dan diwawancarai. Data primer ini berisi data penelitian yang didapatkan langsung dari subjek. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan saudara kandung dari anak kembar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh melalui buku, catatan, arsip pada lembaga yang terkait, surat-surat dan cerita langsung dari seseorang tentang situasi serta keadaan yang sedang diteliti. Data

sekunder ini berisi data penelitian yang didapatkan dari referensi atau literatur yang digunakan. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seseorang yang berhubungan langsung dengan sumber data pribadi, seperti cerita-cerita dari keluarga dekat subjek.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau individu yang dijadikan sampling penelitian kualitatif adalah subjek yang benar-benar dapat mewakili karakter atau ciri-ciri dari suatu populasi (Haris Hardiasyah, 2010:104). Penentuan subjek penelitian pada kualitatif dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Haris Hardiasyah, 2010:106).

Dari uraian di atas, maka peneliti menentukan yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk munculnya *sibling rivalry* pada anak kembar di Palembang sebanyak 3 pasang anak kembar. Adapun ketiga pasang anak kembar tersebut menjadi pertimbangan sebagai subjek penelitian karena

memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Tiga pasang anak kembar, yang terdiri dari:
  - a. 1 pasang kembar beda jenis kelamin
  - b. 1 pasang kembar perempuan
  - c. 1 pasang kembar laki-laki
2. Usia  $\pm$  20-25 tahun
3. Tinggal dalam satu rumah dan bersama orang tua
4. Berdomisili di kota Palembang
5. Mengalami *sibling rivalry*
6. Beragama islam

Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui kegiatan subjek sehari-hari, yaitu orang tua subjek dan saudara subjek.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di kota Palembang, Sumatera Selatan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data dari subjek yang hendak kita teliti, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk munculnya *sibling rivalry* pada anak kembar di Palembang, maka teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan *fokus grup discussion* (Haris Hardiasyah, 2010:116).

Berkaitan dengan ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan observasi mencari data dengan melibatkan proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Dimana observasi digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis dari perilaku individu tersebut (Haris Hardiasyah, 2010:113).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan observasi adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Selain itu, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan subjek sehingga dengan kegiatan observasi dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2012:312).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang pasif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam subjek penelitian, dimana peneliti hanya sekedar mengamati gejala-gejala yang timbul

dalam penelitian sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan. Sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dan peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi subjek agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2012:312).

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini digunakan jenis wawancara semi-terstruktur (Sugiyono, 2012:317).

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, dimana peneliti mempunyai kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan peneliti juga yang mengatur alur serta setting wawancara. Begitu juga sebaliknya, subjek diberi kebebasan dalam mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena (Haris Hardiasyah, 2010:124).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena pelaksanaan wawancaranya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga peneliti juga dapat melakukan wawancara secara mendalam. Dimana peneliti

mengajukan sebuah pertanyaan mengenai berbagai hal tentang kehidupan subjek yang berhubungan dengan tema penelitian secara mendalam serta mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Dokumensi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Haris Hardiasyah, 2010:143). Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Hal itu bisa berupa surat-surat seperti *fotocopy* kartu keluarga, *fotocopy* KTP, foto, serta rekaman suara saat proses penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Proses analisis data kualitatif ini idealnya sudah dimulai ketika awal penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Lexy Moleong, 2014:248).

Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur yang harus dilakukan (Sugiyono, 2012:337-345), yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.



c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

### **3.7 Keabsahan Data Penelitian**

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Haris Hardiasyah, 2010:199-206), sebagai berikut:

a. Memperpanjang Waktu

Dalam penelitian kualitatif, memperpanjang waktu dalam penelitian itu dibutuhkan untuk melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Dengan adanya kedekatan peneliti kepada

subjek maka akan terhindar dari prematurnya kedekatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Maka peneliti akan mendapatkan hasil yang benar-benar akurat dan terhindar dari kebiasaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan subjek selama 1 bulan/pasang subjek, jadi total penelitian lebih dari 3 bulan. Pendekatan yang dilakukan yaitu mengajak bertemu, saling cerita kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun lewat media sosial, membawakan makanan saat wawancara, dan memberikan *support* pada setiap kegiatan subjek.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu. Adapun trianggulasi sumber pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan hasil observasi pada waktu yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali, baik secara langsung maupun lewat media sosial dan adanya sumber tambahan dari orang tua dan saudara kandung subjek.

c. Melakukan Pengecekan Ulang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang agar meminimalisasi kesalahan dan memastikan semua tahapan yang telah

dilakukan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

